

THE INFLUENCED OF THE STUDENTS' STUDY DIFFICULTIES FOR THE ECONOMIC SUBJECT IN SMAN 11 PEKANBARU

Jum'atiska Rois¹, Sumarno², Gimin³

Email : jumatiska_rois@yahoo.co.id, sumarno@yahoo.com, gim_unri@yahoo.co.id

No. Hp : 085374876548

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This research was aimed to find out the lack of students' study effects for the eleventh grade students of SMAN 11 Pekanbaru. The population in this research was the eleventh grade students that was totaled 52 students. And the sample in this research was overall of eleventh students of SMAN 11 Pekanbaru. The collecting data used was questionnaire and documentation. The analysis data used was double linier of regression. The result of this research showed that the motivation factor, the teacher pedagogic competency partially influenced significantly for the difficulties of students' study of the eleventh grade students at SMAN 11 Pekanbaru, and the professional teacher competency was not influenced significantly for the study of students' difficulties. Based on regression of the coefficient, the motivation effect was -0,973, the teacher pedagogic competency was -0,668 and the professional teacher competency overall was -0,873. The motivation, the pedagogic competency and the professional teacher competency was overall influenced for the difficulties of students' study, and it was for economic subject class of the eleventh grade students in SMAN 11 Pekanbaru by determining to 47%.*

Keywords: *The difficulties of study, the teacher pedagogic competency, and the professional teacher competency*

FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 11 PEKANBARU

Jum'atiska Rois¹, Sumarno², Gimin³

Email : jumatiska_rois@yahoo.co.id, sumarno@yahoo.com, gim_unri@yahoo.co.id

No. Hp : 085374876548

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 52 siswa, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengukuran data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi, kompetensi pedagogik guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Pekanbaru, dan kompetensi profesional guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa. Berdasarkan koefisien regresinya, pengaruh motivasi sebesar -0,973, kompetensi pedagogik guru sebesar -0,668 dan kompetensi profesional guru sebesar -0,873. Motivasi, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara simultan berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Pekanbaru dengan determinasi 47% .

Kata kunci : kesulitan belajar, motivasi, kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa komponen dalam pembelajaran yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses pembelajaran, bila salah satu komponen tersebut tidak ada, maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik.

Program pembelajaran matapelajaran ekonomi disekolah bertujuan agar siswa mampu memahami masalah-masalah ekonomi dan peristiwa ekonomi yang terjadi dilingkungannya. Selain itu diharapkan siswa dapat mengembangkan cara berfikir kritis dan menggunakan atau menerapkan beberapa pengertian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Disamping tujuan program pembelajaran matapelajaran ekonomi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal pengenalan terhadap peristiwa ekonomi serta pemilihan terhadap masalah ekonomi, baik yang bersifat perorangan, bagian dari suatu masyarakat maupun yang bersifat Nasional.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar siswa yang tinggi akan memberikan dorongan dan semangat siswa meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran, karena minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka diharapkan hasilnya akan baik, namun apabila seseorang tidak memiliki minat untuk mempelajari sesuatu maka jangan diharapkan bahwa seseorang dapat berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut.

Namun kenyataan yang ditemui menggambarkan sebagian siswa di SMA Negeri 11 Pekanbaru mengalami kesulitan dalam belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dimana standar minimal untuk nilai matapelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Pekanbaru adalah 76.

Keberhasilan siswa dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Pekanbaru ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Pekanbaru memiliki prestasi pada mata pelajaran ekonomi yang tidak terlalu baik. Masih ada sebagian siswa yang memperoleh nilai ekonomi dibawah standar KKM. Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata ini diduga karena adanya kesulitan belajar dalam matapelajaran ekonomi, sehingga banyak nilai siswa yang tidak mencapai batas ketuntasan.

Menurut Slameto (2013) faktor-faktor kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu tersebut. Faktor internal dibagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi kematangan, dan kesiapan) dan faktor kelelahan (tidur dan istirahat). Sedangkan faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu : faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran, keadaan

gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan permasalahan diatas dilakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Matapelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 11 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian secara umum adalah mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada matapelajaran Ekonomi. Dan tujuan secara khusus adalah untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas XI di SMA Negeri 11 Pekanbaru.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2013) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011) bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2011) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Bukti seseorang telah belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Oemar Hamalik (2009) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Menurut Slameto (2013) ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu: 1) Perubahan terjadi secara sadar, 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional, 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar (Mulyadi, 2010).

Kesulitan belajar menurut Hakim (2004) adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan ini yang menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Syaiful Bahri Djamarah (2011) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan karena ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Menurut Benyamin Bloom (Zuraidah, 2007) hasil belajar siswa pada dasarnya merupakan perubahan tingkah laku siswa kearah yang positif yakni pencapaian prestasi belajar yang baik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dalam penelitian ini indikator kesulitan belajar dilihat dari aspek kognitifnya yang diukur berdasarkan hasil belajar berupa soal-soal tes prestasi belajar. Siswa yang mengalami

kesulitan belajar mendapatkan nilai hasil tesnya dibawah KKM yaitu 76, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dapat dikatakan bahwa siswa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Motivasi

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memuaskan perhatian, untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan menunjang belajar (Slameto, 2013). Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Menurut Sardiman (dalam Laura Tresha Amalia, 2014) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki indikator sebagai berikut: 1) Siswa tekun menghadapi tugas, 2) Siswa ulet menghadapi kesulitan, 3) Siswa lebih senang bekerja sendiri, 4) Tidak bergantung pada orang dalam mengerjakan tugas, 5) Siswa cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

Penelitian ini didukung oleh pendapat Ahmadi dan widodo (2008) sesorang yang besar motivasinya akan giat belajar, tampak gigih tak mau menyerah, giat membaca buku-buku, sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Kompetesi Guru

Menurut Hamzah (dalam Endra Rahmawati, 2013) kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh guru yang diindikasikan dalam tiga kopetensi, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru (profesioal), kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya (personal), dan kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungannya (sosial).

Kompetensi guru penting dalam pembinaan dan pengembangan siswa. Jika telah ditemukan jenis kompetensi yang bagaimana yang diperlukan selaku guru, maka atas dasar ukuran itu akan dapat ditemukan mana guru yang telah memiliki kemampuan penuh dan mana yang masih kurang memadai kompetensinya. Pada guru yang telah memiliki kompetensi penuh sudah tentu perlu dibina terus agar kompetensinya teteap mantap, sedangkan bagi guru yang memiliki kompetensi di bawah standar, administrator dapat menyusun perncanaan yang relevan agar guru tersebut dapat memiliki kompetensi yang sama atau seimbang dengan kemampuan guru yang lainnya.

Jenis-jenis kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Menurut Rusman (2011) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Indikator Kompetensi Pedagogik berdasarkan permendiknas Nomor 10 tahun 2007 tentang standar kualitas akademik dan kompetensi guru, kompetensi pendagogik guru mata pelajaran dirangkum dalam beberapa indiktor sebagai berikut: 1) Memahami peserta didik secara mendalam, 2) Merencanakan pembelajaran, 3) Melaksanakan pembelajaran, 4) Merancang dan mengevaluasi

pembelajaran, 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Sedangkan kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran (Endra Rahmawati, 2013). Indikator kompetensi profesional berdasarkan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kompetensi profesional dan guru mata pelajaran dirangkum dalam beberapa indikator sebagai berikut: 1) Menguasai materi matapelajaran yang diampu, 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar matapelajaran yang diampu, 3) Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Menurut Ahmadi dan Widodo (2008) guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar apabila guru tidak kualifikasi baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau mata pelajaran yang digunakannya, hubungan guru dengan siswa kurang baik, guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar, metode belajar yang menyebabkan murid pasif, metode mengajar yang tidak menarik, guru tidak menggunakan alat peraga dalam belajar, dan guru hanya menggunakan satu metode dan tidak bervariasi.

METODE PENELITIAN:

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Segar no. 40 Rejo Sari Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Pekanbaru yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan nilai di bawah KKM sebanyak 52 siswa. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas XI IPS yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Menurut Arikunto (2006) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%.

Data yang digunakan adalah data primer yaitu melalui penyebaran angket dan data sekunder yaitu dokumentasi berupa nilai MID Semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran ekonomi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh. Analisis ini menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan variabel independen dan dependen. Data yang penulis peroleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package of Social Science*). Adapun analisis linier berganda ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. dan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih dahulu mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Karena analisis parametrik seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus distribusi normal. Selain melakukan uji normalitas juga dilakukan uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model. Dan uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada satu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Pekanbaru baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk dapat mengetahui pengaruh tersebut akan dilakukan uji f dan uji t. Uji f ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari uji normalitas dapat yang dilakukan diketahui bahwa motivasi belajar (X1) nilai Asymg.sig 0,451 > 0,05. Kemudian kompetensi pedagogik guru (X2) 0,068 > 0,05. Selanjutnya kompetensi profesional guru (X3) 0,556 > 0,05. Dan kesulitan belajar siswa (Y) 0,065 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal sehingga persyaratan normalitas data terpenuhi.

Pengujian multikolinieritas diketahui bahwa nilai untuk masing-masing variabel adalah motivasi 1,969 < 10, kompetensi pedagogik guru 2,878 < 10, dan kompetensi profesional guru 2,774 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas.

Dan hasil dari pengujian heterokedastisitas bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Motivasi

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa motivasi berpengaruh negative terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta (a) sebesar 150,218 dan nilai koefisien regresi (b) -0,973. Sehingga persamaan regresinya adalah $150,218 + (-0,973X_1)$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas motivasi sebagai faktor internal kesulitan belajar siswa akan diikuti penurunan kesulitan belajar siswa. Berdasarkan uji t (parsial) motivasi sebagai faktor internal kesulitan belajar siswa (X1) berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. dimana nilai t hitung 2,873 > nilai t tabel 2,011.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini mendukung pernyataan Ahmadi dan Widodo (2008) yaitu siswa yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh mudah putus asa, perhatiannya tidak

tertuju pada pelajra, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya mengalami kesulitan belajar. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khafid (2007) yaitu motivasi berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa sebesar 28,73%. Hasil penelitan yang dilakukan oeleh maria (2011) yaitu terdapat pengaruh motivasi terhadap kesulitan belajar sebesar 53,33%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh fitra (2013) yaitu motivasi cukup berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa dengan besar pengaruh 56,74%

Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh negative terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta (a) sebesar 150,218 dan nilai coefisien regresi (b) -0,668. Sehingga persamaan regresinya adalah $150,218 + (-0,668X_2)$. Berdsarkan uji t (parsial) kompetensi pedagogik sebagai faktor eksternal kesulitan belajar siswa (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa dengan nilai t hitung $2,051 >$ nilai t tabel 2,011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini mendukung pernyataan dari Ahmadi dan Widodo (2008) yaitu guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar apabila metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didsarkan pada pengertian, metode mengajar yang menyebabkan murid-murid pasif sehingga anak tidak ada aktivitas, guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.

Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa motivasi berpengaruh negative terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta (a) sebesar 150,218 dan nilai coefisien regresi (b) -0,873. Sehingga persamaan regresinya adalah $150,218 + (-0,873X_3)$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas motivasi sebagai faktor internal kesulitan belajar siswa akan diikuti penurunan kesulitan belajar siswa. Namun berdsarkan uji t (parsial) kompetensi profesional sebagai faktor eksternal kesulitan belajar siswa (X_1) tidak bepengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa. dimana nilai t hitung $1,986 <$ nilai t tabel 2,011.

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa. Hasil ini tidak menguatkan pendapat dari Ahmadi dan Widodo (2008) yaitu guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar apabila guru tidak kualified dalam pengambilan metode atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya kurang sesuai, hubungan guru dengan siswa kurang baik, guru menuntuk standar pelajaran diatas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar, metode mengajar yang tidak menarik kemungkinan materinya tinggi atau tidak menguasai bahan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Maria (2011) yaitu guru sebagai faktor eksternal kesulitan belajar siswa berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa yang mencakup pada cara mengajar guru sebesar 26,66%.

KESIMPULAN

1. Faktor motivasi sebagai penyebab internal kesulitan belajar siswa dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Pekanbaru karena siswa memiliki motivasi yang rendah untuk belajar dengan tekun.
2. Faktor guru sebagai penyebab eksternal kesulitan belajar siswa yang dilihat dari kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Pekanbaru.
3. Faktor guru yang juga sebagai penyebab eksternal kesulitan belajar siswa yang dilihat dari kompetensi profesional guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Pekanbaru dengan tingkat kesalahan 5%.

Secara keseluruhan faktor yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Pekanbaru yaitu motivasi sebagai faktor penyebab internal kesulitan belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis merekomendasikan:

1. Kepada guru agar dapat selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa dan tidak memberikan tugas yang ritun kepada siswa sehingga siswa tidak merasa bosan untuk belajar
2. Kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa bisa belajar dengan baik dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar
3. Kepada siswa agar meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendorong siswa belajar lebih giat sehingga kesulitan belajar dapat dihindari dan prestasi belajar yang tinggi dapat tercapai
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa maka dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel lain seperti minat, bakat, hubungan siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan orang tua dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Endra Rahmawati. 2013. *Persepsi Orang Tua Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi Pustaka UNRI. Pekanbaru
- Hakim Thursan, 2004. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta. Puspa Swara
- Laura Tresha Amalia. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi SMA Seri Rama YLPI Pekanbaru*. Skripsi Pustaka UNRI. Pekanbaru
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada

- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera. Yogyakarta
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Rineka Cipta. Jakarta
- Wiratna Sujarweni. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta